

DAFTAR PUSTAKA

- A, M. S. (Sutradara). (1984). *Putri Ular* [Gambar Hidup].
- Anderson, B. R. (1999). Indonesian Nationalism Today and in The Future. *Indonesia*, 1-11.
- Ardanawati, I. (2019, Desember 20). *tirto.id*. Dipetik Oktober 31, 2022, dari <https://tirto.id/tren-orang-kaya-baru-dalam-sinema-orba-emDZ>
- Arnscheidt, J. (2009). *'Debating' Nature Conservation: Policy, Law and Practice in Indonesia: a Discourse Analysis of History and Present*. Leiden: Leiden University Press.
- Ayun, P. Q. (2015). Sensualitas dan Tubuh Perempuan dalam Film-film Horor di Indonesia (Kajian Ekonomi Politik Media). *JURNAL SIMBOLIKA*, 46.
- Baum, R. M. (2007). Indigenous Religious Traditions. Dalam W. G. Oxtoby, & A. F. Segal, *A Concise Introduction to World Religions* (hal. 10-59). Canada: Oxford University Press.
- Carol, N. (1990). *The Philosophy of Horror Paradoxes of the Heart*. New York: Routledge.
- Film Indonesia*. (t.thn.). Diambil kembali dari filmindonesia.or.id.
- Gambin, L. (2012). *Massacred by Mother Nature Exploring The Natural Horror Film*. Carney, Maryland: Midnight Marquee Press Inc.
- Geertz, C. (1981). *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. (Aswab Mahasin, Terjemahan). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Grant, B. K. (2010). Screams on Screens: Paradigms of Horror. *Thinking After Dark: Welcome to the World of Horror Video Games* (hal. 1-17). Social Sciences and Humanities Research Council (SSHRC) and Ludiciné.
- Hendri, I. F. (2017, Juni 5). *Lingkungan dalam Kungkungan*. Diambil kembali dari historia.id: <https://historia.id/politik/articles/lingkungan-dalam-kungkungan-PGjrB/page/3>
- Hidayat, H. (2008). *Politik Lingkungan: Pengelolaan Hutan Masa Orde Baru dan Reformasi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Irawanto, B. (2017). *Film, Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta: Warning Books & Jalan Baru.
- Janti, N. (2017, Oktober 13). *Mengenal Sisworo Gautama Putra, Sutradara Pengabdian Setan*. Diambil kembali dari historiaA:

<https://historiaid.cdn.ampproject.org/v/s/historia.id/amp/kultur/articles/mengenai-sisworogautama-putra-sutradara-pengabdian-setan->

- Jemadu, A. (2021). Belajar dari Kegagalan Politik Pengelolaan SDA Orde Baru: Studi Kasus Kalimantan Timur. *Indonesian Journal of International Law*, 716-744.
- Johnston, S. I. (2004). Magic. Dalam S. I. Johnston, *Religions of the Ancient World* (hal. 139-154). London: The Belknap Press of Harvard University Press.
- Junaedi, F. (2015). Bernafas dalam Hollywood: Seks dalam Film-film Indonesia Bergenre Horror pasca-1998. Dalam Budiawan, *Media [Baru], Tubuh, dan Ruang Publik*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Klinken, G. v., & Berens, W. (2016). Pendahuluan: Demokrasi, Pasar, dan Kelas Menengah yang Asertif. Dalam G. v. Klinken, *In Search of Middle Indonesia: Kelas Menengah Di Kota-kota Menengah (Edisius Riyadi Terre, Terjemahan)* (hal. 1-40). Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kompas. (2020, Januari 16). *Orde Baru, Era Kelam Hutan Indonesia [video]*. Dipetik Juli 30, 2023, dari [kompas.id](https://www.kompas.id): <https://www.kompas.id/baca/utama/2020/01/16/orde-baru-era-kelam-hutan-indonesia>
- Kress, G., & Leeuwen, T. v. (2001). *Multimodal Discourse: The Modes and Media of Contemporary Communication*. London: Hodder.
- Larasati, A. W., & Adiprasetyo, J. (2022). Ketimpangan representasi hantu perempuan pada film horor Indonesia periode 1970-2019. *ProTVF: Jurnal Kajian Televisi dan Film*, 21-42.
- Larasati, A. W., & Adiprasetyo, J. (2022). *Memaksa Ibu Jadi Hantu: Wacana Maternal Horror dalam Film Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka.
- Leeuwen, T. v. (2005). *Introducing Social Semiotics*. London & New York: Routledge.
- Lutfi, M. (2013). Perkembangan Film Horor Indonesia Tahun 1981-1991. *AVATRA*, 1-8.
- Mailoa, M. (2018, November 25). <https://news.detik.com/berita/d-4316594/>. Diambil kembali dari <https://news.detik.com/>:

<https://news.detik.com/berita/d-4316594/suzanna-sundel-bolong-dan-kritik-ny-tien-soeharto>

- Maricondi, P. W. (2010). Introduction: From Literary to Cinematic Ecocriticism. Dalam P. W. Maricondi, *Framing the World: Explorations in Ecocriticism and Film* (hal. 1-24). the United States of America: University of Virginia Press.
- Mario, V. (2022, Maret 29). <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/>. Dipetik 2022, dari <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/>: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/hype/read/2022/03/29/164712766/sandiaga-uno-sebut-kekuatan-film-indonesia-ada-di-genre-horor>
- Media, A., Sedayu, A., Supriyanto, A., & Hidayat, B. (2012). *Pengakuan Algojo 1965*. Jakarta: Majalah Tempo.
- Murphy, B. M. (2013). *The Rural Gothic in American Popular Culture: Backwoods Horror and Terror in the Wilderness*. London, UK: Palgrave Macmillan.
- Noviani, R. (2018). Wacana Multimodal menurut Gunther Kress dan Theo van Leeuwen. Dalam W. Udasmoro, *Hamparan Wacana: dari Praktik Ideologi, Media hingga Kritik Poskolonial*. Yogyakarta: Ombak.
- Nugroho, G., & Herlina, S, D. (2013). *Krisis dan Paradoks Film Indonesia*. Jakarta: FFTV-IKJ Press.
- Nur, A. (2016). Perayaan Mitos dalam Film Horor Indonesia. *Al-Ibroh*, 143-169.
- Paramita, V. (2016, Mei 13). <https://cinemapoetica.com/>. Diambil kembali dari <https://cinemapoetica.com/>: <https://cinemapoetica.com/jejak-film-horor-nusantara/>
- Prince, S. (2014). *The Horror Film*. New Brunswick, New Jersey: Rutgers University Press.
- Putra, S. G. (Sutradara). (1988). *Ratu Buaya Putih* [Gambar Hidup].
- Putra, S. G. (Sutradara). (1990). *Titisan Dewi Ular* [Gambar Hidup].
- Ricklefs, M. C. (2008). *Sejarah Indonesia Modern. (Tim Penerjemah Serambi, Terjemahan)*. Jakarta: Serambi.
- Ronald. (2022, September 1). <https://www.merdeka.com/khas/>. Diambil kembali dari <https://www.merdeka.com/khas/>: <https://www.merdeka.com/khas/mengapa-orang-indonesia-suka-film-horor.html>

- Rust, S. A., & Soles, C. (2014). Ecohorror Special Cluster: "Living in Fear, Living in Dread, Pretty Soon We'll All Be Dead". *Interdisciplinary Studies in Literature and Environment*, 509-512.
- Schadt, F. G. (Sutradara). (1982). *Buaya Putih* [Gambar Hidup].
- Schneider, T. (1991, Februari-Maret Senin). When the Difference Can't Be Told: The Subject in Contemporary Horror and Science Fiction Cinema. *Spectator Issue*, 44.
- Sen, K. (2009). *Kuasa dalam Sinema: Negara, Masyarakat dan Sinema Orde Baru*. (Windu Wahyudi Jusuf, Terjemahan). Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Shiraishi, S. S. (2009). *Pahlawan-Pahlawan Belia Keluarga Indonesia dalam Politik*. (Tim Jakarta-Jakarta, Terjemahan). Jakarta: Nalar.
- Siun. (2005). *Hak Pengusahaan Hutan di Indonesia*. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Sutandio, A. (2016). *Sinema Horor Kontemporer Indonesia: Sebuah Pembacaan Alegoris*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suyono, C. R. (2007). *Dunia Mistik Orang Jawa*. Yogyakarta: LKiS.
- Tidwell, C., & Soles, C. (2021). *Fear and Nature Ecohorror Studies in the Anthropocene*. Pennsylvania, USA: The Pennsylvania State University.
- Tirta, T. (2021, Januari 28). *tirto.id*. Dipetik Juni 30, 2023, dari <https://tirto.id/di-era-orde-baru-hutan-indonesia-digarong-penguasa-konglomerat-f9Gx>
- Van Heren, Q. (2019). *Jiwa Reformasi dan Hantu Masa Lalu: Sinema Indonesia Pasca Orde Baru*. (Yoga Prasetyo, Terjemahan). Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Wijaya, A. H. (2022, November 1). <https://validnews.id/kultura/>. Diambil kembali dari <https://validnews.id/kultura/>: <https://validnews.id/kultura/menyusuri-tren-film-indonesia-dari-masa-ke-masa>